



**LAPORAN  
KUNJUNGAN SPESIFIK BIDANG LITERASI  
KOMISI X DPR RI KE KABUPATEN SERANG  
MASA PERSIDANGAN I TAHUN SIDANG 2023—2024  
TANGGAL 22 S.D. 24 SEPTEMBER 2023**

**I. PENDAHULUAN**

Komisi X DPR RI sebagai mitra Perpustakaan Nasional RI, sebagaimana Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR RI tanggal 22 Agustus 2023 akan melakukan Kunjungan Spesifik Bidang Literasi ke Kabupaten Serang Banten, Kabupaten Garut Jawa Barat, dan Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

**A. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
7. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2019 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
8. Undang-undang Nomor 42 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD, Pasal 98 ayat (4) huruf f.
9. Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib.
10. Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR RI tanggal 22 Agustus 2023.

**B. Maksud dan Tujuan**

Maksud Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Literasi Komisi X DPRI RI ini adalah dalam rangka melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program literasi dan strategi pemenuhan tenaga perpustakaan serta kepastian statusnya di daerah. Adapun tujuan kunjungan kerja ini untuk mendapatkan data empiris mengenai permasalahan-permasalahan terkait literasi serta pemenuhan kebutuhan tenaga perpustakaan.

**C. Tim Kunjungan Kerja**

Kunjungan Spesifik Bidang Literasi Komisi X DPR RI ke Kabupaten Serang Jawa Barat pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2023—2024 terdiri dari Anggota Komisi X DPR RI, Sekretariat Komisi X DPR RI, Tenaga Ahli Komisi X DPR RI, Bagian TV Parlemen, serta Bagian Media Cetak dan Media Sosial Sekretariat Jenderal DPR RI. Kunjungan kerja didampingi oleh Drs. Supriyanto, M.Si. (Direktur Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan

Nasional RI, dan Prof. Endang Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI).

#### **D. Jadwal Kunjungan Kerja**

Pertemuan dengan Bupati Kabupaten Serang, yang dihadiri oleh:

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serang.
2. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang.
3. Perwakilan Perpustakaan Kampus di Kabupaten Serang.
4. Perwakilan kepala sekolah/tenaga kependidikan/pustakawan dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Serang.
5. Perwakilan pengurus/pengelola perpustakaan komunitas, perpustakaan masyarakat, perpustakaan desa dan yang sejenis.
6. Perwakilan organisasi profesi perpustakaan di Kabupaten Serang.

## **II. TEMUAN PERMASALAHAN**

1. Kondisi, peluang, dan tantangan literasi di Kabupaten Serang dapat diuraikan dalam beberapa poin penjelasan sebagai berikut.  
Secara umum kondisi literasi di Kabupaten Serang masih belum sesuai standar nasional, hal ini terlihat dari angka IPLM di Kabupaten Serang yang masih rendah, yaitu 47,13 dibawah pencapaian nilai IPLM Provinsi Banten sebesar 71,03 dan masuk ke dalam kategori sedang. Nilai IPLM tertinggi di Provinsi Banten dicapai Kota Tangerang Selatan dengan nilai 99,21 dari skala 200. Fakta pertama, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca, rujukan UNESCO tersebut menjadi gambaran makro bagaimana kondisi masyarakat Indonesia tak terlepas dari kondisi di Kabupaten Serang.
2. Hal lain yang menyebabkan rendahnya IPLM Kabupaten Serang adalah:
  - a. Sarana prasarana yang belum memadai, seperti gedung (baik gedung layanan maupun perkantoran, perabot kerja, perabot penyimpanan, peralatan multimedia, koleksi buku).
  - b. Tenaga perpustakaan masih kurang dan sebagian tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang linier.
  - c. Masih konvensional/belum digitalisasi.
  - d. Jumlah pemustaka masih rendah.
  - e. Letak (Perpusda) tidak strategis.
  - f. Belum seluruh OPD di Kabupaten Serang memiliki perpustakaan (3 Perpus OPD dari 32 OPD).
  - g. Belum semua kecamatan memiliki perpustakaan (4 perpus kecamatan dari 29 kecamatan).
3. Peluang literasi di Kabupaten Serang antara lain:
  - a. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memprioritaskan program pendidikan inklusif untuk mengurangi angka putus sekolah dan memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak.

- b. Promosi budaya membaca melalui kampanye dan program-program budaya membaca. Masyarakat dapat diberi pemahaman mengenai manfaat membaca dan bagaimana membawa budaya baca kedalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu mengatasi keterbatasan akses fisik terhadap bahan bacaan. Program *e-book* dan platform belajar *online* dapat diakses oleh lebih banyak orang.
  - d. Kolaborasi lintas sektor. Peran berbagai sektor seperti pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan masyarakat sipil sangat penting dalam membangun ekosistem literasi yang kokoh.
  - e. Pendidikan literasi media. Dalam era informasi digital, pendidikan literasi media menjadi semakin penting. Ini melibatkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis dan menilai kebenaran informasi yang mereka terima dari berbagai sumber.
  - f. Sudah terjalainnya koordinasi yang baik antara Pemerintah Daerah Kabupaten Serang dengan Perpustakaan RI.
  - g. Kabupaten Serang sudah memiliki Perda Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan yaitu Perbub Nomor 75 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Serang sebagai pengejawantahan dari Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
  - h. Tersedia lahan seluas 2 ha (20.000 m) untuk Pembangunan dan pengembangan perpustakaan umum daerah yang letaknya strategis di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran.
  - i. Adanya perhatian dari beberapa perusahaan (melalui CSR) membantu pengembangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Serang.
  - j. Terbentuknya bunda literasi di semua kecamatan dan desa.
4. Tantangan literasi di Kabupaten Serang antara lain:
- a. Keterbatasan akses, yaitu akses terhadap buku, jaringan internet, dan bahan bacaan berkualitas masih terbatas terutama di pedesaan. Hal ini menghambat kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi dan pembelajaran.
  - b. Kurangnya minat baca. Budaya membaca belum sepenuhnya tumbuh di kalangan masyarakat. Banyak yang menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan, dan lebih memilih hiburan lain seperti media sosial atau tontonan.
  - c. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi. Banyak orang yang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan, keuangan, dan pendidikan.
  - d. Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, perekonomian, budaya, sejarah, dan teknologi.
  - e. Luas wilayah Kabupaten Serang (1.467,35 km<sup>2</sup>), tersebar dalam 29 kecamatan dan 326 desa dengan jumlah penduduk 1.622.630 (sensus 2020).

- f. Kurangnya tenaga pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.
  - g. Kurangnya kendaraan operasional baik roda dua maupun roda empat (saat ini hanya punya 5 kendaraan operasional yang usianya sudah cukup tua).
  - h. Belum menggunakan layanan digital.
5. Statistik jumlah perpustakaan dan tenaga perpustakaan di Kabupaten Serang.

No	Lembaga Perpustakaan	Jumlah Perpustakaan	Jumlah Pustakawan	Jumlah SDM Perpustakaan/Tenaga Teknis	Keterangan
1	Perpustakaan umum Daerah Kabupaten Serang	1	7 (PNS)	8 (PNS&non PNS)	Dari jumlah pustakawan 7 orang: 3 orang berlatar belakang ilmu Perpustakaan dan 4 orang pengalihan jabatan (berlatarbelakang non Ilmu Perpustakaan).
2	Kecamatan	4		4	Dari 29 kec
3	Desa	197		591*)	Dari 326 desa
4	SDN	447		447	Dari 864 SD/MI
5	SMP/MTs	296		888*)	Dari 399 SMP/MTs
6	SLTA	216		648*)	dari 260 SLTA
7	PT	5	15	6	Dari 5 PT

\*) =pengurusnya 3 orang/perpustakaan

6. Berdasarkan peraturan Kepala Perpustnas RI Nomor 8 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota bahwa:
- a. Jumlah tenaga perpustakaan paling sedikit 1 orang per 75.000 penduduk kabupaten/kota, artinya untuk Kabupaten Serang dengan jumlah penduduk 1,6 juta-an, maka dibutuhkan 21 orang pustakawan (untuk Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Serang).
  - b. Jumlah tenaga teknis perpustakaan paling sedikit 1 orang per 25.000 penduduk kabupaten/kota. Artinya untuk Kabupaten Serang dengan jumlah penduduk sekitar 1,6 juta, maka dibutuhkan 64 orang tenaga teknis perpustakaan untuk Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Serang.
  - c. Untuk jumlah kebutuhan pustakawan di perpustakaan sekolah, dengan jumlah perpustakaan sekolah negeri (SD s.d SMA) sebanyak 959 maka dibutuhkan minimal 959 pustakawan sekolah dengan asumsi 1 perpustakaan sekolah di isi 1 orang pustakawan.
  - d. Anggaran APBD untuk perpustakaan dan literasi di Kabupaten Serang.

Tahun	Jumlah Anggaran APBD	Jumlah Program	Jumlah Kegiatan	Jumlah sub Kegiatan
2022	632.279.950	1	2	7
2023	540.518.065	1	2	11
2024	1.3000.000.000	1	2	12

7. Strategi pemenuhan tenaga perpustakaan di Kabupaten Serang:
  - a. Optimalisasi tenaga perpustakaan yang sudah ada dengan meningkatkan kapasitasnya.
  - b. Mensosialisasikan pembentukan perpustakaan desa, kecamatan, OPD dan tenaga perpustakaannya sesuai dengan regulasi (Perda Nomor 6 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Perpustakaan dan Perbup Nomor 75 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Serang
  - c. Memberikan pelatihan/bimbingan teknis kepada tenaga perpustakaan di Kabupaten Serang, mengingat para tenaga perpustakaan berlatar belakang non ilmu perpustakaan.
  - d. Melakukan monitoring, pembinaan, dan supervise kepada desa dan sekolah.
  - e. Membentuk jaringan keterlibatan masyarakat melalui bunda literasi.
  - f. Menumbuhkan komunitas-komunitas literasi.
  
8. Kontribusi komunitas literasi untuk meningkatkan literasi di Kabupaten Serang.
  - a. Komunitas literasi di Kabupaten Serang belum banyak. Untuk saat ini baru ada 51 TBM. Hal tersebut memerlukan adanya peningkatan koordinasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerjanya dalam melakukan gerakan pemasyarakatan kegemaran membaca. Selain tentunya fasilitas dan sarana prasarana (di TBM) yang masih kurang menunjang/memadai.
  - b. Jumlah bantuan buku yang disalurkan Perpustakaan RI ke perpustakaan-perpustakaan di Kabupaten Serang: Menerima bantuan buku pada tahun 2021 sebanyak 2.800 buku tersebar pada perpustakaan desa Parigi Kecamatan Cikande 700 buku, perpustakaan desa Pelawan Kecamatan Ciruas 700 buku, perpustakaan desa majasari Kecamatan Jawilan 700 buku dan perpustakaan desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran 700 buku.
  - c. Permasalahannya: dengan terbatasnya jumlah buku yang diterima (tidak semua desa menerima) dari Perpustakaan, ada rasa kecemburuan/merasa dibeda-bedakan bagi desa yang tidak diberi. Oleh karena itu, seharusnya Pemerintah dalam hal ini Perpustakaan RI mengalokasikan buku untuk semua desa secara adil dan merata. Ketidakterrataan pembagian buku tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca masyarakat.
  - d. Jumlah buku yang diberikan Kemendikbudristek RI kepada perpustakaan sekolah: Kemendikbudristek mendistribusikan buku bacaan bermutu di Kabupaten Serang untuk sekolah-sekolah yang kemampuan literasinya masih rendah (level 2), terdiri dari buku bacaan dan poster literasi. Jenjang sekolah menengah pertama (SMP), serta PAUD belum menerima bantuan dari kementerian.

### Jenjang Sekolah Dasar (SD)

No	Jenis buku	Jumlah
1	Tangguh bencana	2480
2	Tata keloa UKS	17380
3	Panduan umum kemitraan	8325
4	Panduan pelaksanaan pendidiakn kesehatan reproduksi	7940
5	Poster UKS	43000
	<b>Jumlah</b>	<b>79125</b>

9. Usulan dan masukan yang perlu dilakukan pemerintah untuk kemajuan perpustakaan digital.
  - a. Perlu adanya koleksi digital (*e-book*) beserta sarpras perangkat IT-nya.
  - b. Penambahan bantuan pojok baca digital/Pocadi, sementara Kabupaten Serang baru diberi 1 Pocadi di Kecamatan Anyer.
  - c. Perlu adanya pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan digital bagi tenaga perpustakaan.
  - d. Bantuan sarana dan prasarana perpustakaan keliling digital.
  
10. Usulan dan masukan untuk pemerinta untuk kemajian perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah dalam peningkatan literasi.
  - a. Memperbanyak diklat berjenjang tenaga perpustakaan yang sudah ada (yang didanai Pemerintah) sesuai standar nasional perpustakaan.
  - b. Mengadakan diklat penyetaraan bagi tenaga perpustakaan yang kualifikasi pendidikannya tidak linier.
  - c. Memberikan beasiswa pendidikan bagi mahasiswa daerah yang mengambil program studi perpustakaan.
  - d. Mendorong perguruan tinggi di daerah untuk membuka program studi perpustakaan.
  - e. Rekrutmen tenaga perpustakaan (CPNS/PPPK).
  - f. Bantuan sarpras perpustakaan bagi perpustakaan daerah, sekolah, dan desa, terdiri dari gedung, peralatan, koleksi dan sarpras lainnya.
  - g. Anggaran perpustakaan yang memadai.
  - h. Adanya pasal dalam aturan penggunaan dana desa yang spesifik yang menyatakan salah prioritas dana desa dapat digunakan untuk pembiayaan perpustakaan desa.

### III. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. Bupati Serang, Hj. Ratu Tatu Chasanah, dalam sambutannya menjelaskan, antara lain bahwa:
  - a. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan Kabupaten Serang.
  - b. Permasalahan Kabupaten Serang yang terdiri dari 29 kecamatan 26 desa, antara lain mendorong literasi karena indicator IPM pendidikan kesehatan dan infrastruktur.
  - c. Dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan infrastruktur dan kemajuan guru, Pemerintah Daerah Kabupaten Serang memberikan beasiswa pada siswa Paud. Tidak hanya itu, beasiswa juga diberikan kepada 13 anak koas atau dokter.

- d. Beasiswa lain diberikan kepada mahasiswa diploma, S1 dan S2 karena disini banyak industri dan pariwisata berharap anak kami tidak hanya sebagai penonton.
  - e. Pemerintah Daerah Kabupaten Serang telah bersinergi dengan dunia usaha dan dunia pendidikan untuk kemajuan Kabupaten Serang.
  - f. Untuk fasilitas kesehatan terdapat 36 ambulan dan untuk peningkatan literasi terdapat 5 bus perpustakaan keliling.
  - g. Perpustakaan komunitas maupun sekolah harus memiliki standar perpustakaan yang baik. Standar perpustakaan yang baik sangat penting untuk memastikan perpustakaan efektif dalam memberikan layanan kepada komunitas dan sekolah. Badan akreditasi menetapkan standar atau kriteria yang harus dipenuhi oleh perpustakaan untuk mendapatkan akreditasi. Standar ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti koleksi buku, sumber daya teknologi, fasilitas, manajemen, layanan dan kebijakan.
  - h. Pemerintah Daerah Kabupaten Serang dalam hal ini dinas pendidikan mewajibkan penggunaan bahasa Inggris wajib sejak SD ditahun 2024, karena literasi terus berkembang, tidak hanya baca tulis hitung namun juga bahasa.
2. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serang, Bapak Abel menjelaskan, antara lain bahwa:
- a. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serang dan Untirta akan membangun perpustakaan yang edukatif dengan tanah seluas 2 hektar 200 meter.
  - b. Perpustakaan dapat memainkan peran penting dalam mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam berbagai cara. Melalui penyediaan berbagai buku bacaan, perpustakaan memiliki peran dan kontribusi terhadap UMKM. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan, seperti buku, jurnal, panduan bisnis, dan literatur terkait UMKM. Hal ini membantu pemilik UMKM dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis.
  - c. Perpustakaan harus punya sertifikat. Banyak perpustakaan akademis atau institusi pendidikan harus menjalani proses akreditasi yang dilakukan oleh badan akreditasi. Jika perpustakaan berhasil dalam proses akreditasi, maka akan menerima sertifikat atau pengakuan yang menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh badan akreditasi.
  - d. Dinas perpustakaan akan mendorong adanya sinergi antara Kemenkeu RI dan Bappenas RI dalam rangka pemajuan perpustakaan.
  - e. IPLM Kabupaten Serang saat ini berada di urutan bawah karena fasilitas yang belum memenuhi syarat. Secara umum kondisi literasi di Kabupaten Serang masih belum sesuai Standar Nasional, hal ini terlihat dari angka IPLM di Kabupaten Serang yang masih rendah, yaitu 47,13 dibawah pencapaian nilai IPLM Provinsi Banten sebesar 71,03 dan masuk ke dalam kategori sedang.
3. Kadis Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Asep menjelaskan, antara lain bahwa:

- a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang telah meresmikan pangkalan desa (pakkades) pojok baca desa, untuk siswa dan ibu-ibu, dalam rangka peningkatan literasi.
  - b. Dinas pendidikan dan kebudayaan telah mengupayakan sejumlah langkah agar ada peningkatan literasi di kabupaten Serang, melalui pengembangan karakter dan pengurangan angka putus sekolah.
  - c. Saat ini terdapat 5 guru di Kabupaten Serang yang belajar pasca sarjana di ITB.
  - d. Kemampuan literasi minimum adalah 1,9 (masih rendah). Saat ini rata-rata provinsi adalah 148, kemampuan membaca masyarakat baru sebatas membaca media sosial saja, bukan membaca buku, majalah, ataupun jurnal. Padahal menurut definisinya, literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi tertulis untuk berpikir kritis, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca, ini juga melibatkan pemahaman dan penggunaan informasi secara efektif.
  - e. Promosi budaya membaca dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat. Budaya membaca yang kuat memiliki dampak positif pada perkembangan intelektual, pendidikan, dan budaya Masyarakat.
  - f. Mendorong adanya peningkatan kemampuan literasi di level pendidikan dasar dan menengah melalui program satu guru menulis satu buku. Program ini bertujuan untuk mendorong guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan dengan cara menulis buku. Program ini memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan sumber daya pendidikan tambahan, dan memperluas pengetahuan guru serta peserta pendidikan lainnya.
  - g. Jumlah SD di Kabupaten Serang adalah 736. Dari jumlah tersebut, terdapat 588 SD yang memiliki perpustakaan. Dari 588 ini, belum semuanya memiliki gedung perpustakaan. Perpustakaan yang ada hanya memanfaatkan ruang-ruang khusus saja. Hal ini memerlukan dukungan pemerintah melalui DAK pendidikan. Ruang perpustakaan merupakan ruang fisik di perpustakaan tempat pengunjung bisa mengakses dan menggunakan sumber daya perpustakaan, termasuk buku, jurnal, majalah, computer, dan berbagai media lainnya. Ruang perpustakaan biasanya dirancang untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembacaan, penelitian, dan pembelajaran.
  - h. Mendorong pengangkatan tenaga perpustakaan menjadi tenaga honorer, karena selama ini menjadi beban bantuan operasional sekolah. Tenaga perpustakaan memainkan peran penting dalam memastikan perpustakaan berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal kepada komunitas.
4. Pengelola TBM rumah bukit Anyer:
- a. TBM rumah bukit Anyer berdiri sejak tahun 2008 dan dibangun dari swadaya masyarakat. TBM dibangun karena adanya fenomena banyaknya anak yang belum bisa membaca dan menulis.
  - b. Program unggulan TBM adalah mengajarkan pelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak.

- c. Mendorong adanya anggaran untuk honor relawan literasi yang sampai saat ini tidak mendapatkan honorarium dari pemerintah.
  - d. Mendorong adanya pojok baca diruang publik yang dikelola oleh relawan literasi.
5. Anggota Komisi X DPR RI melalui Ratih Singkaru, Fahmy Alaydrus, Andy Muawiyah Ramli, Prof. Zainudin Maliki, menyampaikan tanggapan, antara lain, sebagai berikut.
- a. Mendorong adanya perubahan perilaku masyarakat dari yang jarang membaca menjadi rajin membaca buku. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan mindset bahwa fasilitas yang diberikan adalah untuk investasi.
  - b. Mendorong adanya program investasi jangka panjang untuk generasi muda dan anak usia dini.
  - c. Mendukung adanya perubahan paradigma atau mindset pendidikan atau literasi adalah segala-galanya dan segala-galanya tak bermakna tanpa pendidikan. Berdasarkan pesan dalam ayat-ayat suci Al Qur'an, literasi merupakan hal utama yang disampaikan oleh agama, sehingga kaligrafi dalam gedung pertemuan Kabupaten Serang perlu ditambahkan ayat tentang literasi. Membaca merupakan jendela pengetahuan, yang akan memberikan berbagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.
  - d. Mendorong adanya kolaborasi antar relawan literasi.
  - e. Mendorong adanya buku sejarah yang menceritakan kisah perjuangan pemimpin dari Kabupaten Serang dari tahun 1945, yang akan menjadi warisan bagi anak cucu.
  - f. Mendorong adanya peningkatan literasi di Kabupaten Serang, meliputi akses, persebaran pojok baca, dan ketersediaan sumber bacaan ditempat publiik. Hal tersebut merupakan langkah untuk menciptakan budaya baca.
  - g. Strategi paling awal yang perlu ditempuh untuk meningkatkan literasi adalah menumbuhkan budaya baca yang dimulai dengan sesuatu yang kecil, misalnya membaca satu alinea satu hari. Hal ini perlu dibiasakan setiap hari sehingga bisa menumbuhkan budaya baca.
  - h. Dalam konteks ingin meningkatkan literasi minat baca, kalau paradigma berpikir kita sebagai pemangku kebijakan tidak dalam konteks investasi, maka hal ini idak akan terwujud. Investasi jangka panjang ini salah satunya adalah untuk SDM. Pemberian BLT, bukanlah hal yang tepat karena hanya akan membuat masyarakat tergantung.
  - i. Dalam konteks merubah sesuatu itu tidak mudah, perlu waktu yang lama. Selama taraf kesejahteraan masyarakat belum terpenuhi, maka meningkatkan literasi masih sulit.
  - j. Mendorong masyarakat untuk mengakses jurnal ilmiah sebagai sumber bahan bacaan daripada Wikipedia.
6. Prof. Endang Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI) menyampaikan beberapa hal, antara lain:
- a. Di badan bahasa merupakan unit utama, memiliki 30 UPT, salah satunya di Provinsi Banten, yaitu UPT di Untirta.

- b. Badan bahasa punya 3 program prioritas yaitu literasi, pelestarian bahasa daerah, dan internalisasi bahasa daerah. Program lainnya adalah penyediaan buku bacaan bermutu, buku digital, pembinaan generasi muda melalui duta bahasa.
  - c. Badan Bahasa telah melakukan kerja sama dengan forum 4800 forum TBM di seluruh Indonesia. Pada tahun 2022, Badan Bahasa juga telah mengirimkan buku ke 205 sekolah dasar untuk kabupaten. Badan Bahasa juga telah mengirimkan 15,6 juta buku ke daerah 3T dan daerah yang tingkat literasinya masih level 1. Video animasi berbasis legenda daerah juga telah dibuat untuk meningkatkan literasi.
7. Drs. Supriyanto, M.Si. (Direktur Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI) menyampaikan beberapa hal, antara lain:
- a. Untuk indeks pembangunan literasi difokuskan pada level ke nasional, namun tidak menutup kemungkinan indeks pembangunan literasi ke unit satuan kerja.
  - b. Indeks pembangunan literasi mengukur ketercukupan antara jumlah koleksi dengan penduduk, jumlah bahan bacaan dengan penduduk, antara jumlah akses/perpustakaan di suatu kabupaten dengan jumlah penduduk. Untuk Kabupaten Serang saat ini tingkat literasinya masih dibawah rata-rata nasional. Kabupaten Serang masih di angka 47. Indeks pembangunan literasi perlu ditingkatkan. Perpustakaan RI setiap tahun mengadakan pendampingan terhadap perpustakaan dan penulis sampai diterbitkan buku. Perpustakaan RI telah memfasilitasi penulis daerah terkait konten-konten lokal, kuliner, dan adat istiadat. Setiap daerah dapat mengirim tulisan ke Perpustakaan RI, kemudian tulisan tersebut akan diseleksi untuk kemudian diterbitkan.
  - c. Perpustakaan RI memiliki program bantuan koleksi buku, salah satunya bantuan untuk Untirta.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Secara umum kondisi literasi di Kabupaten Serang masih belum sesuai standar nasional. Hal ini terlihat dari angka IPLM di Kabupaten Serang yang masih rendah, yaitu 47,13 (dibawah pencapaian nilai IPLM Provinsi Banten sebesar 71,03) dan masuk ke dalam kategori sedang.
2. Literasi memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia. Untuk mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi, diperlukan kerja sama semua pihak dan upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca dan pemahaman informasi yang lebih baik.
3. Jumlah tenaga teknis perpustakaan paling sedikit 1 orang per 25.000 penduduk kabupaten/kota. Artinya untuk Kabupaten Serang dengan jumlah penduduk sekitar 1,6 juta, maka dibutuhkan 64 orang tenaga teknis perpustakaan untuk Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Serang.
4. Komunitas literasi di Kabupaten Serang belum banyak (51 TBM). Hal tersebut memerlukan adanya peningkatan koordinasi dan komunikasi untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerjanya dalam melakukan gerakan pemasyarakatan kegemaran membaca. Selain tentunya fasilitas dan sarana prasarana di TBM yang masih kurang memadai.

5. Perlunya peningkatan literasi di kabupaten Serang, meliputi akses, persebaran pojok baca, dan ketersediaan sumber bacaan ditempat publiik.
6. Perlunya perubahan paradigma dan perilaku masyarakat dari yang jarang membaca menjadi rajin membaca buku. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan mindset bahwa fasilitas yang diberikan adalah untuk investasi.

## **V. REKOMENDASI**

1. Komisi X DPR RI mendorong Kemendikbudristek RI dan Perpustakaan RI untuk melakukan program-program yang dapat meningkatkan angka IPLM di Kabupaten Serang.
2. Komisi X DPR RI mendorong Perpustakaan RI agar berkoordinasi dengan semua pemangku kepentingan literasi untuk meningkatkan literasi di Kabupaten Serang.
3. Komisi X DPR RI mendorong Perpustakaan RI pemenuhan kebutuhan tenaga perpustakaan di Kabupaten Serang.
4. Komisi X DPR RI mendorong Perpustakaan RI untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di TBM yang masih kurang memadai.
5. Komisi X DPR RI mendorong adanya peningkatan literasi di kabupaten Serang, meliputi akses, persebaran pojok baca, dan ketersediaan sumber bacaan ditempat publiik. Hal tersebut merupakan langkah untuk menciptakan budaya baca.
6. Komisi X DPR RI mendorong Pemerintah untuk melakukan program-program yang mengarah pada penumbuhan minat baca masyarakat.

## **VI. PENUTUP**

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Literasi Komisi X DPR RI ke Kabupaten Serang Provinsi Jawa Barat pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2023—2024, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan kajian dalam pengambilan kebijakan.

Jakarta, 25 September 2023

**Ketua Tim/  
Wakil Ketua Komisi X DPR RI**

**Ttd.**

**Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP**  
**A 338**